

PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum Annuum L*) DI KECAMATAN LEMBAH SEULAWAH KABUPATEN ACEH BESAR

(THE INFLUENCE OF PRODUCTION FACTORS ON FARM BUSINESS PRODUCTION OF RED CHILI (*Capsicum Annuum L*) IN LEMBAH SEULAWAH)

Dini Maulidia¹, Zulkarnain¹, Anwar Deli^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak. Cabai merah merupakan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Pada tahun 2015 luas panen di kecamatan Lembah Seulawah sebesar 21 Ha dan pada tahun 2016 luas panen sebesar 42 Ha, hal ini terjadi peningkatan di luas panen namun, dengan meningkatnya luas panen tidak serta dalam peningkatan produktivitas cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor produksi Luas lahan, modal dan tenaga kerja yang mempengaruhi produksi cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah, juga untuk menganalisis efisiensi dari penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *Cobb-Douglass*, rumus efisiensi penggunaan faktor produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak (Uji F) faktor produksi luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah, adapun hasil analisis secara parsial (Uji t) menyatakan bahwa faktor luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan hasil analisis efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai merah pada efisiensi teknis yaitu 0,8455 hal ini menjelaskan faktor produksi tidak efisien secara teknis, pada efisiensi harga luas lahan dan tenaga kerja tidak efisien namun pada modal hasil efisiensi harga tidak efisien, pada efisiensi ekonomis luas lahan dan tenaga kerja tidak efisien dan untuk modal tidak efisien

Kata Kunci: *Faktor Produksi, Efisiensi, Cobb Douglass Cabai Merah.*

Abstract. Red chili is a horticultural plant that is widely cultivated in Indonesia. In 2015 the harvested area in the Seulawah Valley sub-district was 21 hectares and in 2016 the harvested area was 42 hectares, this increased in the harvest area but, with no increase in harvested area and in increasing the productivity of red chili in Lembah Seulawah District. This is to find out the factors of production Land area, capital and labor that affect the production of red chili in Lembah Seulawah District, also to analyze the efficiency of the use of production factors in red chili farming in Lembah Seulawah District, Aceh Besar District. The method of data collection in this study using the Cobb-Douglass method, the formula for efficient use of production factors. The results showed that simultaneously (F Test) the factors of production of land area, capital and labor have a significant effect on the production of red chili, while the results of the analysis partially (t test) states that the factor of land area (X1), capital (X2) and labor employment (X3) has a significant effect on red chili production in Lembah Seulawah District, Aceh Besar Regency. While the results of the analysis of the efficiency of the use of production factors in red chili farming on technical efficiency is 0.8455 this explains the production factor is technically inefficient, the efficiency of land and labor area prices are inefficient but the capital efficiency results inefficient, economical efficiency land area and work are inefficient and for capital inefficient

Keywords: *Production Factors, Efficiency, Cobb Douglass Red Chili.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana memiliki daratan yang sangat luas hampir sebagian besar penduduk di Indonesia bermata pencarian di sektor pertanian. Menurut Soekartawi (2005) peran sektor pertanian dapat menumbuhkan sektor lain, karena hasil produksi dari sektor pertanian dapat digunakan sebagai bahan baku pada sektor lain. Sektor pertanian terbagi dalam beberapa subsektor antara lain yaitu subsektor hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.

Salah satu komoditi sayur-sayuran yang dibutuhkan oleh semua orang dari berbagai lapisan masyarakat adalah cabai merah, sehingga membutuhkan stok yang besar yang mengimbangi permintaan di pasaran (Santika, 1995).

Cabai merah jika dibudidayakan dengan tujuan untuk nilai bisnis tentunya bisa menembus pasar dengan mudah, hal ini karena oleh semua unsur masyarakat tentunya membutuhkan tanaman cabai merah terutama untuk bahan konsumsi rumah tangga (Andoko,2007).

Kabupaten Aceh Besar merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan memiliki komoditi unggulan salah satunya ialah Tanaman cabai merah. Kecamatan Lembah Seulawah memiliki kontribusi yang besar dalam menyumbang hasil produksi cabai merah di Kabupaten Aceh Besar. Perkembangan luas tanam produksi dan produktivitas cabai merah selama 5 tahun terakhir Dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Luas Tanam, Produksi dan produktivitas Cabai Merah di Kecamatan Lembah Seulawah.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Poduksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	57	190	3,33
2013	33	174	5,27
2014	30	169	5,63
2015	21	196	9,33
2016	42	260	6,19

Sumber: Lembah Seulawah Dalam Angka 2017(diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa luas panen cenderung berfluktuatif begitu juga dengan produksi namun sejak tahun 2012 sampai 2016 produksi cenderung meningkat dan pada produktivitas juga mengalami fluktuatif . Luas panen tertinggi terdapat pada tahun 2012, sedangkan produksi tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 260 Ton dan produktivitas tertinggi terdapat tahun 2015 yaitu 9,33 Ton/Ha.

Pada tahun 2015 luas panen sebesar 21 Ha dan pada tahun 2016 luas panen di Kecamatan Lembah Seulawah sebesar 42 Ha, hal ini terjadi peningkatan luas panen sebesar 21 Ha, namun dengan meningkatnya luas panen tidak serta dalam meningkatkan produkivitas cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah. Peningkatan produksi usahatani cabai merah dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan mengoptimalkan dalam penggunaan faktor produksi untuk dapat digunakan secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Lembah Seulawah. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*), Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun 2018.

Objek dan Ruang Lingkup Pertanian

Objek dalam penelitian ini adalah petani cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor produksi dan Efisiensi cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah.

Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006) jika jumlah populasi kurang dari 100 maka dalam pengambilan sampel semuanya, namun jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-

25%. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 148 orang petani, total sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 orang responden petani cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah.

Model dan Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Cobb Douglass dan efisiensi.

Analisis Cobb Douglass

Menurut soekartawi (2003), fungsi produksi Cobb-Douglass dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor produksi, yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} e^n \quad (1)$$

Dimana :

- Y = Jumlah produksi Cabai Merah (Kg/MT)
- X₁ = Luas Lahan (Ha/MT)
- X₂ = Modal (Rp/Ha/MT)
- X₃ = Tenaga kerja (HKP/Ha/MT)
- b₀ = Intersep
- b₁...b₄ = Parameter faktor produksi yang akan diduga
- e = Residu

Persamaan tersebut dapat ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln) sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } b_0 + b_1 \text{Ln } X_1 + b_2 \text{Ln } X_2 + b_3 \text{Ln } X_3 + U \quad (2)$$

$$= \alpha + b_1 \text{Ln } X_1 + b_2 \text{Ln } X_2 + b_3 \text{Ln } X_3 + U \quad (3)$$

1. Efisiensi

Untuk mengetahui apakah penggunaan faktor produksi sudah efisien di daerah penelitian, dilakukan analisis efisiensi.

a. Efisiensi Teknis

Untuk menghitung besarnya efisiensi teknis pada penelitian ini, maka dapat diketahui dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *Software Frontier Version 4.1 c*. Dalam mengetahui tingkat efisiensi teknis maka dapat dilakukan perhitungna dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ET = \exp [E (ui | ei)] \quad (4)$$

Dimana:

ET = Efisiensi Teknis

Exp = Eksponen

$\exp(-E[ui | ei])$ = Nilai harapan dari ui dengna syarat ei, sehingga $0 \leq Tei \leq 1$.

b. Efisiensi harga

Efisiensi harga tercapai apabila perbandingan antara nilai NPMX sama dengan harga input (Px). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi,2002):

$$\frac{b \cdot \bar{Y} \cdot P \bar{y}}{X \cdot P x} = 1 \quad (5)$$

Atau

$$\frac{NPMx}{Px} = 1 \quad (6)$$

c. Efisiensi ekonomi

Menurut soekartawi (2003), efisiensi ekonomi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$EE = ET \times EH \quad (7)$$

Dimana:

EE = Efisiensi Ekonomi

ET = Efisiensi Teknis

EH = Efisiensi Harga

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel yang tidak bebas. Menurut Sudjana (2002) Rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)} \quad (8)$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Banyaknya Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terbukti faktor produksi secara simultan mempengaruhi terhadap hasil produksi usahatani cabai merah.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya terbukti faktor produksi secara simultan tidak mempengaruhi terhadap hasil produksi usahatani cabai merah.

b. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sudjana (2002) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$T_{cari} = \frac{a_i}{S_{a_i}} \quad (9)$$

Dimana :

a_i = Koefisien regresi

S_{a_i} = standar eror dari koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel bebas secara parsial pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas secara parsial tidak pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Menurut Sudjana (2002) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y_i^2} \quad (10)$$

Dimana:

- R^2 = Koefisien determinasi
- $JK(\text{reg})$ = jumlah kuadrat untuk regresi
- Y^2 = Jumlah kuadrat total

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut McCave *et al* (2010) distribusi normal dapat dalam memberikan model yang akurat. Pengujiannya dapat dilakukan dengan cara melihat dari nilai rasio skewness dan rasio kurtosis.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada taupun tidaknya satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya (Arisa, 2007)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat menguji perbedaan varian atau dengan kata lain melihat kondisi sebaran yang tidak beraturan .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Lembah Seulawah merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Luas wilayah Kecamatan Lembah Seulawah adalah 30.794 Ha. Terdiri dari 12 Desa.

Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik petani cabai merah di kamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar

Karakteristik Petani	Maksimum	Minimum	Rata-rata
Umur Petani	60	26	39
Tingkat Pendidikan	15	0	10
Pengalaman Berusahatani	26	2	7
Jumlah Tanggungan	6	1	3
Status Kepemilikan Lahan	Pemilik	Penyewa	Pemilik
Luas Lahan Usahatani	8000	1000	4300

Sumber: Data Primer 2019 (diolah)

Dari hasil penelitian Petani di Kecamatan Lembah Seulawah dapat diketahui umur petani cabai merah yang menjadi sampel berdasarkan tingkat umur petani rata-rata umur petani adalah 39 tahun. Dari tingkat pendidikan petani responden rata-rata pendidikan petani cabai merah yaitu 10 tahun. Pada pengalaman berusahatani petani cabai merah rata-rata pengalaman

usahatani yaitu 7 tahun. Tanggungan keluarga petani cabai merah dengan rata-rata tanggungannya adalah 3 orang. Jumlah petani responden cabai merah yang melakukan kegiatan usahatani cabai merah rata-rata menggunakan lahan milik sendiri, adapun Petani responden cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah memiliki luas lahan yang diusahakan untuk usahatani cabai merah rata-rata memiliki luas sebesar 4300 m²

Hasil Analisis dan Pembahasan

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar yaitu menggunakan model Cobb Douglass, Maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pengaruh faktor produksi terhadap produksi Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar

Variabel	Koef. Regresi	Std. Error	T hitung	Signifikan
Constant	-2,933	3,262	0,080	0,937
Luas Lahan	0,347	0,136	2,550	0,015
Modal	0,454	0,180	2,521	0,016
Tenaga Kerja	0,142	0,067	2,107	0,042
F Ratio	= 78,314			
F tabel	= 2,87			
T tabel (0,05)	= 1,68595			

Sumber: Data Primer 2019 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = -2,933 + 0,347 \ln X_1 + 0,454 \ln X_2 + 0,142 \ln X_3$$

4.4.1 R² (R Square)

Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien determinan (R²) sebesar 0,870. Artinya bahwa 87% variasi produksi usahatani cabai merah dapat dijelaskan oleh faktor-faktor produksi seperti Luas lahan, modal dan tenaga kerja sedangkan sisanya 13% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4.2 Uji Serempak (F)

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka diketahui bahwa secara serempak terdapat pengaruh faktor produksi seperti luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu nilai F_{hitung} adalah 78,314 sedangkan F_{tabel} adalah 2,87. Jika diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terima H_a tolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan, modal dan tenaga kerja secara simultan mempengaruhi terhadap hasil produksi usahatani cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar.

4.4.3 Uji Parsial (T)

Untuk melihat secara statistik tingkat signifikansi koefisien regresi maka dapat diuji secara terpisah (parsial), berdasarkan hasil regresi maka dapat dilihat pengaruh faktor produksi terhadap produksi pada usahatani cabai merah, secara parsial pada faktor produksi luas Lahan yaitu dengan nilai thitung luas lahan sebesar 2,550 sedangkan ttabel 1,68595, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah. Pada faktor produksi Modal berdasarkan hasil regresi secara parsial, nilai thitung modal ialah

lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu nilai thitung sebesar 2,521 sedangkan nilai t tabel yaitu 1,68595. Hal ini berarti secara parsial, modal berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah. Serta pada faktor produksi tenaga kerja secara parsial, nilai thitung tenaga kerja ialah lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu nilai thitung sebesar 2,107 sedangkan nilai t tabel yaitu 1,68595. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar.

4.4.4 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini terdapat 3 uji asumsi klasik yaitu:

a . Uji Normalitas

Menurut pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*). Maka dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,399 artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b . Uji Multikolinieritas

Dari hasil analisis regresi maka dapat dilihat nilai $VIF < 10$ hal dapat menjelaskan bahwa pada tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.

c . Uji Heteroskedasitas

Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *scatterplot*. Jika titik pada data tidak membentuk suatu pola yang jelas serta titik data menyebar secara acak maka tidak terjadi heteroskedasitas pada model. Pada model penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

Elastisitas Produksi

Nilai elastisitas pada faktor produksi termasuk pada daerah II (daerah rasional) yaitu $0 < E < 1$ (0,943) yang artinya pada daerah ini keuntungan maksimum sudah dicapai dikarenakan penggunaan input sudah optimal. Sehingga produksi yang dihasilkan sudah optimal pada tahap ini disebut *Decreasing Return to Scale*

Efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani cabai merah

a . Efisiensi Teknis

Hasil pengolahan data menggunakan *Software Frontier 4.1* menjelaskan bahwa rata-rata efisiensi teknis pada 39 orang sampel petani cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar ialah sebesar 0,8455. Nilai efisiensi teknis tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata petani cabai merah didaerah penelitian dapat mencapai 84 persen dari potensial produksi yang diperoleh dari kombinasi faktor produksi yang dikorbankan. Angka 0,8455 yakni angka lebih kecil dari 1 maka dapat diartikan bahwa rata-rata penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai merah di daerah penelitian ini belum efisien secara teknis namun masih terdapat peluang sebesar 16 persen untuk dapat meningkatkan produksi cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar agar efisien secara teknis.

b . Efisiensi Harga atau Alokatif

Faktor produksi cabai merah terbagi 3 faktor yaitu luas lahan, modal dan tenaga kerja. Untuk mengetahui tingkat ekonomis pada faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil analisis Efisiensi penggunaan Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar

No	Uraian	Luas Lahan	Modal	Tenaga Kerja
1	Elastisitas Produksi	0,347	0,454	0,142
2	\bar{X}	4300 m ²	Rp 25.075.593	109 Hkp
3	\bar{Y} (Kg)	4292	4292	4292
4	PM (Kg)	0,346	0.000077	5,59
5	Harga Produksi (Rp)	11,512	11,512	11,512
6	NPM (Rp)	3,983	0.886	64.368
7	P \bar{X} (Rp)	498.077	847.967	9.951.282
8	NPM/P \bar{X} (Rp)	0,00792	0,000010	0,0064
Keterangan		Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat tingkat efisiensi dari penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai merah.

1. Luas lahan

Pada faktor produksi luas lahan hasil efisiensi ialah 0,0792, angka tersebut < 1. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan faktor produksi luas lahan pada usahatani cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar ialah tidak efisien maka dalam penggunaannya harus dikurangi. Produk marjinal luas lahan ialah 0,346, artinya setiap penambahan 1 m² luas lahan akan menyebabkan tambahan output sebesar 0,346 kg.

2. Modal

Pada faktor modal, hasil efisiensi <1 yaitu sebesar 0,000010. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi modal pada usahatani cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar ialah tidak efisien, maka penggunaan faktor tersebut harus dikurangi agar tercapainya efisiensi harga. Produk marginal modal adalah 0.000076. Artinya bahwa setiap penambahan 1 rupiah modal maka akan menyebabkan tambahan output sebesar 0.000076 kg.

3. Tenaga kerja

Pada faktor produksi tenaga kerja, hasil efisiensi <1 yaitu sebesar 0,0064. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan faktor produksi tenaga kerja pada usahatani cabai merah ialah tidak efisien, maka penggunaan faktor produksi harus dikurangi. Pada produk marginal tenaga kerja ialah 5,59 yang artinya setiap penambahan 1 HKP maka akan menyebabkan tambahan output sebesar 5,59 kg.

c . Efisiensi Ekonomis

Efisiensi ekonomis akan tercapai apabila usahatani cabai merah mampu mencapai efisiensi secara teknis sekaligus secara harga atau alokatif.

Tabel 5. Hasil analisis Efisiensi Ekonomis Penggunaan Faktor Produksi Usahatani cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar

No	Faktor Produksi	ET	EH	EE
1	Luas Lahan	0.8455	0,0079	0,0066
2	Modal	0.8455	0.0000010	0.00000088

3	Tenaga Kerja	0.8455	0,0064	0,0054
---	--------------	--------	--------	--------

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat tingkat efisiensi teknis pada setiap penggunaan faktor produksi yaitu sebagai berikut:

1. Luas lahan

Besarnya efisiensi ekonomis pada faktor produksi luas lahan ialah 0,00669, nilai tersebut lebih kecil dari 1 maka dapat diartikan bahwa usahatani cabai merah tidak efisien. Jika petani menambah faktor produksi atau memperluas usahatani maka produksi yang dihasilkan akan menurun, namun sebaiknya petani mengurangi faktor produksi, ini bisa diasumsikan bahwa dengan pengurangan luas jarak tanam.

2. Modal

Besarnya hasil efisiensi pada faktor produksi modal adalah 0.00000088 atau nilai tersebut <1, maka dapat diartikan bahwa penggunaan faktor produksi modal secara ekonomis tidak efisien. Pada petani cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar belum mampu dalam penggunaan faktor produksi secara efisien.

3. Tenaga Kerja

Besarnya hasil efisiensi ekonomi pada faktor produksi tenaga kerja ialah 0,0054. Nilai tersebut ialah lebih kecil dari 1. Artinya usahatani cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar tidak efisien. Jika petani cabai merah menambah faktor produksi pada usahatani cabai merah akan dapat menurunkan keuntungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis secara serempak (uji F) bahwa faktor produksi luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah. Analisis secara parsial (uji t) menyatakan bahwa faktor luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar.
2. Penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar tidak efisien baik efisiensi teknis, efisiensi alokatif maupun efisiensi ekonomis.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan usahatani yang efisiensi, sebaiknya petani lebih memperhatikan dalam penggunaan dari faktor produksi dengan mengacu pada anjuran sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal
2. Penggunaan sarana produksi pada umumnya petani masih menggunakan biaya sendiri, oleh karena itu sebaiknya pemerintah memfasilitasi penyediaan sarana produksi untuk petani

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A. 2007. *Cabai Merah secara Vertikultur Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
Arikunto. S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Arisa, N. 2017. *Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Tingkat Penjualan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rahmat Batik Lampung, Bandar Lampung)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam LAIN Raden Intan Lampung. Lampung.
- McCave, Benson Sincich. 2010. *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Terjemahan: Bob Sabran, Jilid 1, Ed ke 11. Jakarta (ID): Erlangga. 604 hal.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press. Magelang.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi produksi Cobb-Douglass*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.